

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT
p-ISSN 2722-3078, e-ISSN 2722306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 1, Nomor 2, November 2020

Membangun Paradigma Tentang Misi sebagai Landasan Motivasi Dalam Mengaktualisasi Amanat Agung

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Wulan Agung

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara
aristarkhususagung@gmail.com

Setya Budi Tamtomo

Sekolah Tinggi Teologi Torsina
setiabudikampus@gmail.com

Article History

Submit:
November 14th,
2020

Revised:
November 30st,
2020

Published:
February 3rd, 2020

Abstract:

Delivering the gospel to all mankind is at the heart of the Great Commission that Jesus passed on to His disciples. Believers need to understand the basic concepts of God's Mission properly, so that they can have the right paradigm to carry out the Great Commission. This wrong paradigm needs to be reduced as part of the motivation to evangelize. The author describes by using a descriptive qualitative approach, this research can be started by describing the mission in the values and basis of the Bible, then providing an understanding of the importance of reducing wrong paradigms and providing the concept of mission in Bible truth so that believers can actualize the mission with the right spirit and motivation. Since there is no excuse not to go on a mission, the gospel must be preached. Therefore, believers can be in God's mission through everything that is built into the correct paradigm of missiology.

Key Words: *Evangelism, Paradigm, Great Commission, Actualizing, Motivation.*

Abstrak:

Penyampaian injil kepada seluruh umat manusia merupakan inti dari Amanat Agung yang Yesus sampaikan kepada murid-murid-Nya. Orang percaya perlu memahami konsep dasar dari Misi Allah dengan benar, sehingga dapat memiliki paradigma yang benar menjalankan Amanat Agung. Paradigma yang salah tersebut perlu direduksi sebagai bagian motivasi untuk menginjil. penulis mendeskripsikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini dapat dimulai dengan mendeskripsikan misi dalam nilai dan dasar Alkitab selanjutnya memberikan pemahaman begitu pentingnya mereduksi paradigma yang salah dan memberikan konsep misi dalam kebenaran Alkitab sehingga orang percaya dapat mengaktualisasi misi dengan semangat dan motivasi yang benar. Karena tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan misi, injil harus diberitakan. Maka itu orang percaya dapat berada dalam misinya Tuhan melalui setiap apa yang dibangun dalam paradigma yang benar tentang misiologi.

Kata Kunci: *Penginjilan, Paradigma, Amanat Agung, Mengaktualisasi, motivasi.*

Pendahuluan

Penginjilan memiliki konsep menyelamatkan manusia dalam inisiatif Allah yang terus bekerja sampai hari ini. Orang percaya seharusnya menyatakan sikap bahwa kegiatan misi untuk memenuhi Amanat Agung merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan (Dwiraharjo 2019). Hal itu sebagai wujud kepedulian manusia terhadap sesamanya sebagai bentuk ketaatan dan ketundukan manusia terhadap Allah untuk membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan dan menyadari pentingnya keselamatan manusia melalui misi. Sebab misi Allah adalah rencana dan karya Allah untuk mengutus dengan penuh otoritas dan kuasa kepada para murid-Nya dengan melaksanakan Amanat Agung, yaitu dengan nilai tujuan menjadikan semua bangsa (*etne*: suku bangsa) murid-Nya (Widjaja 2018:48).

Penginjilan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam diri orang percaya sebagai pelaku untuk menjalankan Amanat Agung. Paradigma yang salah terhadap Amanat Agung dapat menjadi faktor penghambat dalam pemberitaan Injil. Tidak dapat dipungkiri, ada paradigam yang berkembang bagi orang awamm bahwa penginjilan yang berkaitan dengan misi Allah dalam penyelamatan jiwa menjadi bagian para pendeta atau pemimpin gereja lainnya. Salah satu perintah Tuhan Yesus yang harus ditaati dan dilakukan oleh setiap orang percaya adalah Amanat Agung yang terus dipertahankan orang-orang Kristen sampai saat ini. Misi tidak hanya milik kalangan tertentu, tetapi misi adalah tugas bagi setiap umat kristiani (Siagian 2016). Pergeseran paradigma misi juga disebabkan munculnya krisis yang menyebabkan perubahan yang teramat cepat seperti perkembangan ilmu dan teknologi yang menyuburkan sekulerisme (Artanto 1997:23). Sudah sepatutnya orang Kristen melakukan tugas penginjilan karena penginjilan akan bertahan bahkan tetap populer dan terus dipopulerkan oleh orang percaya yang rindu keselamatan untuk orang lain (Santosa and Aprianto 2020).

Orang Percaya diharapkan dapat memiliki semangat penginjilan yang selaras dengan maksud Allah, namun juga harus mempunyai konsep yang benar tentang misi itu sendiri (Konaniah 2018). Konsep yang salah dalam menerima mandat Amanat Agung dapat mempengaruhi tindakan dalam praktek misi. Penginjilan atau pemberitaan Injil bukan saja harus dijalankan oleh gereja secara kolektif, melainkan juga harus dilakukan oleh setiap orang percaya masing-masing (Abrahamsz 2557). Karena hal ini adalah suatu tindakan aktif yang dilakukan untuk berbicara dan menjadi saksi kepada orang lain tentang berita keselamatan di dalam Yesus Kristus (Stevanus 2020).

Paradigma yang benar dalam konsep penginjilan berhubungan erat dengan keyakinan orang Kristen pada Injil, dengan berdasarkan nilai Alkitab dan karya Kristus yang telah mati sebagai korban penebusan dosa. Keselamatan dalam tugas pemberitaan Injil ini adalah keharusan sebagai tanda syukur, sukacita dan kerinduan hidup sebagai orang Kristen. Dengan kata lain bermisi itu seharusnya menjadi gaya hidup sebagaimana Kristus sendiri. Jadi tidak ada alasan bagi mereka yang percaya pada Kristus untuk tidak memberitakan Injil (Hutahaeen 2019).

Metode

Penelitian dalam paper ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Zaluchu 2020). Penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka dan menguraikannya dalam sebuah kerangka uraian dengan mendeskripsikan paradigma dan konsep misiologi sesuai Firman Tuhan dalam kajian misiologi. Penulis juga melakukan studi pustaka terhadap berbagai sumber literature berupa jurnal teologi ataupun buku-buku yang sesuai dengan tema, sehingga diperoleh gambaran tentang konsep landasan untuk memotivasi orang percaya dalam mengaktualisasikan Amanat Agung dalam penelitian ini. Selain menggunakan Alkitab sebagai referensi primer, juga dipergunakan buku-buku dan sumber-sumber primer lain yang relevan dengan topik sesuai prinsip literatur review yang dimaksud oleh Denney (Denney and Tewksbury 2013).

Pembahasan

Misi dan pemuridan merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam tugas pelayanan gereja. Sejak Perjanjian Lama, tugas misi telah ada dan dapat dilihat dari sudut pandang panggilan dan pengutusan Israel. Israel dipanggil sebagai bangsa yang mengemban tugas untuk menyatakan Allah kepada bangsa-bangsa lain. Sedangkan pemuridan, dalam konteks Perjanjian Lama harus dilihat sebagai proses keberlanjutan dari misi (Widjaja 2018). Sesungguhnya melalui mandat misi Allah kepada Israel, kita dapat mengerti konsep misi alkitabiah. Konsepnya adalah setiap orang yang belum mengenal Allah baik dalam konteks Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru harus mengenalnya melalui Israel (PL) dan melalui gereja Tuhan (PB). Wilayahnya meliputi seluruh dunia, yakni yang belum mengenal dan menerima Tuhan (Kristus) (Widjaja 2018). Selain peran penting Mesias, tema yang tidak kalah penting adalah visi tentang keselamatan yang pada akhirnya akan menjangkau bangsa-bangsa. Dalam konteks yang paralel dengan keberadaan Mesias, dengan mengambil bagian dalam keselamatan-Nya yang bersifat universal (Widjaja 2018). Namun pada saat itu misi dalam Perjanjian Lama bersifat sentripetal. Di Israel tidak ada pengutusan misionaris untuk menyampaikan kabar keselamatan kepada bangsa-bangsa lain. Sebaliknya, bangsa-bangsa yang datang kepada Israel (Widjaja 2018).

Allah adalah pemberita kabar baik yang pertama kepada manusia yang telah jatuh dalam dosa (David Sills. 2011:45). Dalam epistomologi *Misio Dei* yang berarti "keseluruhan pekerjaan Allah menyelamatkan dunia lewat pemilihan dan pengutusan Israel, pengutusan para nabi kepada Israel dan bangsa-bangsa, pengutusan Kristus, dan pengutusan rasul-rasul serta semua orang percaya oleh Kristus kepada bangsa-bangsa (Kuiper 2015:10).

Peters menyatakan bahwa konsep penginjilan dalam Amanat Agung memiliki tujuan antara lain: yang *pertama* adalah Amanat Agung merupakan suatu penyajian terakhir yang logis dan merupakan ekspresi alami dari karakter Allah, seperti diwahyukan dalam Alkitab. *Kedua*, Ekspresi dari maksud serta tujuan misioner Allah, ekspresi dari kehidupan, teologi, dan karya keselamatan Kristus. *Ketiga*, ekspresi dari sifat dan pekerjaan Roh Kudus dan ekspresi dari hakikat dan rencana dari gereja Yesus Kristus. *Empat*. Membentuk kesatuan organik serta merupakan bagian tak terpisahkan dari ketiga pernyataan diatas (Peters 2006a:211-15). Sedangkan

Pandangan Warneck, misioaris dua landasan misi, yaitu landasan supranatural dan landasan natural. Landasan supranatural yaitu Amanat Agung (Mat 28:19-20) dan sifat monoteistik iman Kristen. Sedangkan landasan natural yaitu *pertama*, kemutlakan dan superioritas agama Kristen jika dibandingkan dengan yang lain; *kedua*, penerimaan dan kemampuan beradaptasi Kekristenan kepada semua orang dan kondisi; *ketiga*, pencapaian superior misi Kristen diladang misil; dan *keempat* akta bahwa Kekristenan, di masa lalu dan sekarang, menunjukkan dirinya lebih kuat dari semua agama lain (Butar-butar 2020). Hal itu dikuatkan oleh Fransiskus Irwan Widjaja, bahwa konsep paradigma misiologi adalah studi tentang Tuhan (*Teologi*), pengalaman dengan Tuhan (*experience God*), berjalan dengan kebenaran-Nya (Yoh. 3:16), di mana *anthropologi* (studi tentang manusia dan budaya) dan sejarah dalam masa tertentu terlibat dalamnya (Widjaja 2018).

Kajian tentang membangun paradigma yang benar tentang misi akan dapat memberi pencerahan dan pemahaman yang benar bagi orang percaya dalam melaksanakan misi.

Mereduksi Paradigma yang salah

Pada abad ke-18, ada pandangan yang berlaku luas bahwa Amanat Agung telah digenapi oleh para rasul dan tidak lagi berlaku bagi orang-orang Kristen (Thomas 2012:81). Hal itu memang tidak dapat dibuktikan sebab kekristenan terus mengalami pertumbuhan. Namun bila pandangan tersebut mendapat tempat dalam pola pikir orang percaya maka konsep misi akan salah dengan menganggap pandangan misiologi atau misi gereja berkaitan dengan keselamatan menjadi kurang penting (Jong 2007). Begitu juga ketika orang-orang Kristen tidak bisa lagi mengklaim ke-eksklusiv-an dan keunikan secara literal Yesus sesuai dengan pandangannya (Guanga 2004). Namun problem masa lalu juga menjadi penghalang bagi misi sebab tantangan misi Kristen masa kini adalah tidak terjebak lagi ke dalam semangat kekerasan seperti yang telah diperlihatkan oleh catatan-catatan sejarah misi Kristen (Bangun 2015). Apalagi di zaman era disrupsi ini, ditemukan adanya orang percaya lalai melakukan misi disebabkan tidak disiplin dalam kerohanian, tidak menjadi murid, tidak taat, dan abai pada Firman Tuhan (Ogden 2014:35).

Euangelizo atau kabar baik itu kemudian dimaknai orang Kristen untuk menjelaskan berita tentang Yesus Kristus (Luk. 2:10; Efesus 3:8; 1 Kor 15:1-11), yang disebut dengan Injil atau kabar baik tentang Yesus Kristus (Y. Tomatala 2004:24). Penginjilan juga tidak harus memaksa orang lain untuk menjadi Kristen tetapi berupa undangan yang disertai hormat dan kasih yang terbuka walau ditolak (Bangun 2015). Paradigma misi 'modern' sangat dipengaruhi oleh abad Pencerahan (Jong 2007). Tujuan utama dari paradigma 'modern' adalah penambahan anggota gereja, church growth (Jong 2007). Namun kenyataannya yang terjadi dalam gereja ada sebagian orang percaya mengaku Kristen, tetapi enggan untuk melakukan Amanat Agung (Arifianto, Triposa, and Lembongan 2020). Ini diakibatkan karena kurangnya ke-dewasaan secara rohani yang mengakibatkan orang tidak menjadi pelaku Firman, sekaligus mengindikasikan tidak memahami ajaran tentang kebenaran (Y. A. Arifianto 2020). Oleh karena itu pemahaman yang salah terhadap misi akan menyebabkan terjadinya degradasi pemaknaan amanat agung yang membawa jiwa-jiwa bagi Tuhan. Malahan ada semacam fenomena yang berkembang di sebagian

orang percaya mengaku Kristen, tetapi enggan untuk mengaktualisasi Amanat Agung maupun memuridkan (Arifianto et al. 2020).

Selalu ada saja penghalang yang menghambat berjalannya pekerjaan misi ini (Listari and Arifianto 2020). Alasan klasik yang sering dikemukakan adalah perasaan sebagai minoritas menghinggapi orang percaya (Ambarita 2018). Konsep berparadigma seperti inilah yang salah dan perlu dibenahi dengan membawa seluruh pemahamannya tentang misi dalam bingkai kebenaran Alkitab. Sebab implikasi amanat Agung bagi orang percaya pada masa melakukan tugas pewartaan kabar baik untuk membawa shalom dan sukacita keselamatan yang akhirnya setiap orang yang dilayani dapat menjadi bagian dari komunitas gereja atau komunitas iman lainnya (Darmawan 2019).

Konsep Misi Alkitabiah

Misi adalah mengirim dengan otoritas, dalam hal ini, orang yang dikirim atau diutus diperlengkapi dengan otoritas dari yang mengirim dengan tujuan khusus yang akan dicapai (Bosch 2000:1). Jadi fokus utama dari arti yang ditekankan oleh kata ini ialah tugas pekerjaan pemberitaan Injil, wewartakan kabar baik dan kerajaan Allah (Y. Tomatala 2004). Sebab sumber misi, beranjak dari hatinya Tuhan, dan Allah sendiri yang berinisiatif untuk melaksanakan misiNya, dengan ditopang oleh kuat Kuasa-Nya guna melaksanakan dan mencapai misi-Nya tersebut (D. Y. Tomatala 2004:2-6). Oleh Karena Injil adalah kabar baik yang dapat memberikan keselamatan dan memberikan sukacita dalam menjalani hidup dengan penuh damai sejahtera. Di dalam Injil ada informasi yang perlu diketahui manusia dan pernyataan-pernyataan yang akan memberkati mereka yang bersedia mendengarkan (Spurgeon 2019:9). Misi yang memancar dari hati Tuhan melalui penginjilan dan pemuridan adalah untuk memimpin orang lain kepada Allah, menjadi murid yang bersaksi (Widjaja 2018). J.I Packer berpendapat bahwa "Penginjilan adalah bagian dari rencana kekal Allah yang termanifestasi dalam pernyataan Yesus Kristus dan karya-Nya kepada manusia yang berdosa sebagai satu-satunya harapan baik di dunia maupun dunia yang akan datang (Packer 2003:27). Arie de Kuiper dalam bukunya *Misiologia* membagi misi dalam empat kategori: *Missio Ecclesiae* (Pengutusan Gereja sama dengan pekerjaan *missioner* dari Jemaat Kristen sepanjang sejarah dunia), *Missio Apostolorum* (pengutusan para rasul), *Missio Christi* (pengutusan Kristus dalam arti: *pertama* Kristus mengutus murid-murid-Nya, *kedua* Kristus diutus Allah, dan *Missio Dei*, yakni keseluruhan pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia (Kuiper 2015). Dalam bahasa Latin maupun Yunani kata ini lebih cenderung berarti mengutus dan mengirim. Kata misi berasal dari kata Latin *missio* adalah bentuk substantive dari kata kerja *Mittere* (*mitto, missi, missum*) (Oci 2019).

Misi orang percaya tidak terlepas kepada oknum dan pelayanan Yesus. Pribadi Kristus menjadi teladan misi dan sentral dari misi itu sendiri (Butar-butur 2020), sehingga menjadikan misi merupakan bagian penting dari kehidupan orang percaya (Butar-butur 2020). Tanpa pemberitaan Injil yang jelas maka tidak ada orang yang diselamatkan (Antoni 2011). Melaksanakan Amanat Agung bukanlah merupakan sebuah pilihan melainkan suatu kewajiban yang dimotivasi oleh upaya penyelamatan manusia dari dosa (Manurung 2020). Tomatala mengungkapkan bahwa: Penginjilan merupakan salah satu dari empat pilar gereja. Penginjilan adalah rancangan dan

karya Allah yang menghimpun bagi diri-Nya suatu umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Dia secara utuh dan serasi (Y. Tomatala 2004). Pendapat senada ditegaskan oleh Shipman bahwa mandat Amanat Agung adalah memaparkan rencana penginjilan dan perintisan jemaat-jemaat, serta menyelesaikan pelayanan penebusan Yesus Kristus, yang dimungkinkan oleh darah-Nya sendiri dan dinyatakan melalui karya rasul. Demikianlah Amanat Agung adalah cetak biru bagi pelaksanaan penginjilan oleh para rasul dan orang modern (Shipman Michael K 2011:67). Oleh karena itu misi penginjilan adalah sebuah deklarasi Injil kepada setiap orang secara pribadi (Siagian 2016). Allah adalah inisiator penginjilan, di mana penginjilan berpusat dan bersumber dari Allah, serta Allah adalah pelaksana penginjilan yang memberikan dinamika bagi karyaNya, dan terlebih Allah adalah pemberi mandat penginjilan yang melibatkan umatNya dalam tanggung jawab untuk melaksanakan rancangan dan karyaNya (Y. Tomatala 2004). Hal itu tentunya tidak lepas dari peran Roh Kudus bagi orang percaya untuk menuntun manusia menghidupi kebenaran Allah (Arifianto and sumiwi Rachmani 2020). Karena dalam misi tersebut terdapat nilai penderitaan Kristus yang harus dipahami dari sebuah rancangan Allah yang besar atas manusia (Zaluchu 2017). Allah sendiri sebagai sumber misi maka jelaslah jika landasan bagi rencana Allah yang kekal ini beranjak dari hati-Nya, dan Ia berinisiatif untuk melaksanakan misi-Nya (Tong 2004:50). Pelaksanaan misi itu ditunjang oleh kekuatan dan kuasa-Nya guna mencapai misi tersebut (D. Y. Tomatala 2004). Sehingga untuk mewujudkan misi-Nya dalam dunia ini, Allah membutuhkan alat-alat dan mungkin alat yang paling penting adalah sumber daya manusia, anggota-anggota gereja (Jong 2007).

Mengaktualisasi Amanat Agung dalam Masyarakat

Amanat Agung diberikan kepada setiap orang percaya, bukan hanya kepada kepada para pemimpin gereja. Setiap orang percaya seharusnya secara spontan tanpa diperintah sudah pergi untuk menjadikan segala bangsa murid Kristus. Para pemimpin gereja, dan juga setiap orang percaya tidak diperintahkan untuk menjadikan segala bangsa menjadi muridnya, tetapi murid Kristus (Dwiraharjo 2019). Alkitab menulis jalan untuk berada pada keselamatan hanya dengan menerima Yesus Kristus, melalui penebusan dan pengorbanan lewat kematian Kristus di atas kayu salib (Kis. 4:12). Injil memuat pengajaran-pengajaran Yesus Kristus yang dapat mengaktualisasi orang percaya menjadikan seluruh bangsa muridNya dan hal itu merupakan tugas yang Yesus yang juga bekerja sama dengan orang percaya. Saat ini, tugas menjadikan seluruh bangsa murid-Nya merupakan Amanat Agung yang harus dilanjutkan oleh pengikut-pengikutNya sesuai dengan perintah-Nya (Widjaja 2018).

Aktualisasi amanat agung sebagai ekspresi yang wajar dari kekristenan yang hidup, karena sejatinya sifat hakiki kekristenan adalah misi (Brougham 2016:18). Peters mengungkapkan bagaimanapun juga injil harus diberitakan kepada semua makhluk, dan penginjilan adalah keharusan bagi orang percaya dalam pemberitaan Injil yang bisa dimengerti, menarik dan bermakna, dan mempunyai tujuan (Peters 2006b:239). Penginjilan seharusnya menjadi prioritas penting dalam gaya hidup semua orang Kristen. Penginjilan juga berfokus kepada konsep memberitakan kabar baik tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus sehingga berdampak pada

memenangkan jiwa-jiwa yang tersesat kepada-Nya, sesuai Amanat Agung dalam Matius 28:19-20. Oleh sebab itu orang percaya wajib menyaksikan Yesus Kristus dan Injil-Nya sebagai gaya hidup yang tetap dan menyatu dengan prinsip menjadi terang dan garam. Menjadi seorang Kristen sama dengan menjadi saksi bagi Yesus, sehingga penginjilan dan kesaksian menjadi bagian utama hidup orang percaya dengan nilai-nilai yang didasarkan pada ajaran-ajaran Kristus (Stephanus 2019).

Di sisi lain dalam misi dipertegas bahwa Amanat Agung merupakan denyut nadi orang percaya (Dwiraharjo 2019). Misi juga menjadi tugas orang percaya sepenuhnya untuk mengutus gereja atau orang percaya bagi keselamatan dunia." Misi Allah juga sebagai aktivitas dan inisiatif yang mencakup gereja dan dunia yang di dalamnya Gereja memperoleh hak istimewa untuk ikut ambil bagian dalam pemberitaan amanat agung (Artanto 2010:62). Sudah seharusnya setiap orang Kristen mewajibkan dirinya untuk memberitakan Injil Kristus (Packer 2003). Sebab bagi orang percaya pada umumnya pengertian misi bukan hanya sebagai salah satu cara untuk menambah jumlah jemaat, namun dipandang sebagai bagian pemenuhan Amanat Agung (Manurung 2020). Dengan terlibat dalam pemberitaan kabar baik supaya orang lain menerima Injil dan memberikan pengetahuan kepada para anggota tentang pekerjaan misi yang sangat terhormat (Bawono, Wilujeng, and Ikramatoun 2017). Jadi tidak alasan bagi mereka yang percaya pada Kristus untuk tidak memberitakan Injil (Hutahaean 2019). Yesus dapat dijadikan contoh bagaimana Ia menerobos segala hambatan dan persoalan dengan memberikan pemahaman baru bagi mereka bahwa yang terpenting ialah mendengar tentang Injil keselamatan (Harming 2017). Oleh sebab itu Pemimpin Jemaat harus mampu memobilisasi jemaat untuk memberdayakan segala kemampuannya untuk menjadi saksi Tuhan yang efektif sampai ke ujung bumi sebagaimana pesan-Nya untuk pemberitaan Injil.

Orang percaya diutus untuk menjadi saksi, terlebih menghadirkan shalom yang menjadi sumber cinta kasih, kepedulian, keadilan dan kebenaran bagi masyarakat (Sopacuaperu 2020). Pernyataan Yesus pun didukung dengan kuat prilaku dan ketaatanNya sebagai pribadi yang luar biasa dan memberi pengaruh bagi para pengikutNya, Yesus menjadi contoh positif tentang bagaimana penginjilan menjadi gaya hidup-Nya (Stephanus 2019). Seperti Paulus dan Barnabas diutus untuk membawa bantuan bencana kelaparan (Kis. 11:27-30). Kemudian, mereka diutus untuk melakukan penginjilan dan perintisan jemaat (Kis. 13:1-3) (Wright 2011:26-27). Sebab misi juga menjadi prasyarat untuk pertumbuhan dan pengembangan gereja (Woga 2009:3). Dan hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang tidak dapat ditolak oleh semua orang percaya, karena sesuai dengan sifatnya, yakni sebuah amanat yang datangnya dari Allah sendiri (Hartono 2018). Di dalam Amanat Agung terkandung misi Allah bagi orang percaya secara utuh, lengkap dan praktis serta dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa pemuridan yang misioner apabila gereja dan orang percaya mampu melakukan amanat agung Yesus Kristus, sehingga amanat agung menjadikan orang percaya memiliki sikap hati yang tunduk, mendengar kepada firman Tuhan (Siahaan 2016). Oleh sebab itu gereja sebagai institusi maupun sebagai komunitas tidak hanya fokus pada kegiatan di dalam melainkan melakukan tugas pewartaan kabar baik untuk membawa shalom dan sukacita kesetiap orang yang dilayani (Darmawan 2019). Secara keseluruhan. Gereja adalah suatu komunitas yang

memberikan kesaksian tentang kegiatan Allah di dunia melalui pemberitaan kabar baik mengenai Yesus Kristus dalam ucapan dan tindakan (Kirk 2015). Amanat Agung adalah bagian integral hidup orang percaya. Ini adalah amanat Kristus bagi semua warga kerajaan Allah (Dwiraharjo 2019). Sebab misi Allah adalah kasih, maka itu kasih harus dipraktikan dan perilaku kasih yang harus terlihat pada siapapun, terlebih pada “mereka” yang membutuhkan keselamatan (Y. Arifianto 2020).

Kesimpulan

Amanat Agung tidak hanya diperuntukkan bagi murid Kristus Yesus di zaman para rasul atau bapak-bapak gereja saja, melainkan amanat agung menjadi kewajiban bagi kepada setiap orang Kristen yang menaruh kepercayaannya pada Yesus untuk diselamatkan. Oleh karena Amanat agung menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, sebab itu merupakan datangnya dari inisiatif Allah sendiri. Ternyata penting paradigma dalam membangun misi akan mempengaruhi motivasi dalam mengaktualisasi Amanat Agung sesuai dengan kerinduan Tuhan terhadap keselamatan jiwa-jiwa manusia.

Membangun paradig bermisi, dapat dimulai dengan mereduksi paradigma yang salah dalam konsep dasar misiologi, kedua memahami konsep Misi Alkitabiah yang benar dan dapat mengaktualisasi Amanat Agung dalam masyarakat. Hal ini menjadi dasar bagi orang percaya agar tetap melakukan mandat Amanat Agung dengan memiliki paradig yang benar tentang misi.

Daftar Rujukan

- Abrahamsz, Stefany John Risna. 2557. "Model Penginjilan Dalam Yohanes 4:4-42 Dan Implementasinya." 7(2):1-16.
- Ambarita, Darsono. 2018. *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press.
- Antoni, Yan. 2011. "AMANAT AGUNG BELUM SELESAI." *Jurnal Amanat Agung* 7(1):143-48.
- Arifianto, Yonatan. 2020. "Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria." *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16(1):33-39.
- Arifianto, Yonatan Alex. 2020. "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *JURNAL TERUNA BHAkti* 3(1):12-24.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. 2020. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3(1):1-12.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. 2020. "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life." *DIEGESIS Jurnal Teologi* 5(25-42).
- Artanto, Widi. 1997. *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Artanto, Widi. 2010. *Menjadi Gereja Yang Misioner*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bangun, Maraike Joanna Belle. 2015. "Menantang Paradigma Misi Kristen Yang Bersifat Kognitif-Propositional Dengan Mengembangkan Pengetahuan Historis Misi." *Indonesian Journal of Theology* 3(1):77-93.
- Bawono, Harry, Panggio Restu Wilujeng, and Siti Ikramatoun. 2017. "Menjadi Misionaris: Sosialisasi-Komitmen Agama Elder Dan Sister Mormon-Gereja Yesus Kristus." *Dialektika Masyarakat*.
- Bosch, David J. 2000. *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Brougham, David R. 2016. *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia (Malang: Gandum Mas)*. Malang: gandum mas.
- Butar-butar, Grecetinovitria Merliana. 2020. "Strategi Misi Pedesaan Yang Relevan Dan Alkitabiah Di Kabupaten Toba Samosir." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 2(1).
- Darmawan, I. Putu Ayub. 2019. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3(2):144.
- David Sills. 2011. *Panggilan Misi*. Surabaya: Momentum.
- Denney, Andrew S., and Richard Tewksbury. 2013. "How to Write a Literature Review." *Journal of Criminal Justice Education* 24(2):218-34.
- Dwiraharjo, Susanto. 2019. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1(2):56-73.
- Glasser, Arthur F. 2007. "Rasul Paulus Dan Tugas Penginjilan" *Dalam Misi Menurut Perspektif Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Guanga, Caprili. 2004. "Misiologi Regnosentris Paul Knitter : Sebuah Kritik Dan

- Koreksi." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*.
- Harming, Harming. 2017. "Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*.
- Harrington, Bobby, and Alex Absalom. 2018. *Discipleship That Fits: Lima Konteks Relasi Yang Dipakai Allah Untuk Menolong Kita Bertumbuh*. Yogyakarta: Katalis.
- Hartono, Handreas. 2018. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital." *Kurios* 4(2):157-166.
- Hutahaean, Tumpal H. 2019. "Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan." *STULOS*.
- Jong, Kees de. 2007. "Misiologi Dari Perspektif Teologi Kontekstual." *Gema Teologi* 31(<http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/issue/view/5>).
- Kirk, J. Andrew. 2015. *Apa Itu Misi, Suatu Penelusuran Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Konaniah, Albert. 2018. "Sekolah Teologi Dan Gerakan Penginjilan." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*.
- Kuiper, Arie de. 2015. *Misiologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Listari, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini." *Gracia Deo* 3(1):42-55.
- Manurung, Kosma. 2020. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4(2):225-33.
- Nainggolan, B. 2014. "Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18-20 Dalam Misi." *Jurnal Koinonia* 8(2):15-45.
- Nainggolan, Bartholomeus Diaz. 2014. "Tinjauan Amanat KONSEP AMANAT AGUNG BERDASARKAN MATIUS 28:18-20 DALAM MISI." *Koinonia* 6(2):13-21.
- Oci, Markus. 2019. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*.
- Ogden, Greg. 2014. *Pemuridan Yang Mengubahkan*. Surabaya: Perkantas Jawa Timur.
- Packer, J. ... 2003. *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum.
- Peters, George W. 2006a. *A Biblical Theology of Missions*. Malang: Gandum Mas.
- Peters, George W. 2006b. *Teologi Alkitab Tentang Pekabaran Injil*. Malang: Gandum Mas.
- Putrawan, Bobby Kurnia, and Ramot Peter. 2020. "Misi Di Tengah Krisis Multidimensi." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 2(2):70-79.
- Santosa¹, and Guntur Firman Aprianto. 2020. "Implementasi Penginjilan Dan Pemuridan Dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun No Title." *Teologi* 2(2):1-15.
- Shipman Michael K. 2011. *Amat Agung: Karya Kerasulan Kuno Dan Kini*. Jakarta: Rahayu Grup.
- Siagian, Fredy. 2016. "Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21." *Syntax Literate* 1(Desember):1-13.
- Siahaan, Harls Evan Rianto. 2016. "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani*.
- Sopacuperu, Eklepinus Jefry. 2020. "Misi Rekonsiliasi Dalam Konteks Kemajemukan Agama Di Indonesia: Analisis Naratif Yohanes 20:19-23 Dan Implikasi Misiologisnya." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 6(1):64-84.

- Spurgeon, Charles H. 2019. *Strategi Jitu Untuk Menjadi Pemenang Jiwa*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. 2019. "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya." *Redominate*.
- Stevanus, Kalis. 2020. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3(1):1-19.
- Subekti, Tri. 2019. "Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*.
- Thomas, Norman E. 2012. *Teks-Teks Klasik Tentang Misi Dan Kekristenan Sedunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tomatala, Dr. Yakob. 2004. *Penginjilan Masa Kini Jilid I*. Malang: Gandum Mas.
- Tomatala, Yakob. 2004. *Penginjilan Masa Kini 1*. Malang: gandum mas.
- Tong, Stephen. 2004. *Teologi Penginjilan*. Surabaya: Momentum.
- Widjaja, Fransiskus Irwan. 2018. "Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman." (April):198.
- Woga, Edmund. 2009. *Misi, Misiologi, Dan Evangelisasi Di Indonesia*. Yogyakarta: penerbit Kanisius.
- Wright, Christopher J. H. 2011. *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja*. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Zaluchu, Sonny. 2017. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2(1):61.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4(1):28-38.